

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis menjelaskan tentang deskripsi data, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum tempat penelitian dan responden.

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Daerah penelitian berada di Jakarta Timur dengan jumlah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 sebanyak sembilan SMP baik negeri maupun swasta. SMP tersebut tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Duren Sawit, Kecamatan Pulogadung, Kecamatan Pasar Rebo.

Dari 9 sekolah yang ada, sekolah yang terletak di pinggir jalan raya seperti SMPN 255 Jakarta, SMPN 49 Jakarta, SMPI PB Soedirman I, SMPI Al Azhar 12, SMPS Labschool Rawamangun, SMPS Diponegoro I. Dan SMPN 99 Jakarta, SMPI Al Azhar 22, SMPS Widya Manggala berada di dalam kompleks perumahan. Sekolah-sekolah tersebut memiliki gedung sekolah yang dapat dikatakan bagus dan memiliki fasilitas yang memadai.

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran IPS di SMP Jakarta Timur yang menggunakan kurikulum 2013. Gambaran umum responden dapat dilihat dari:

a. Jenis Kelamin

Guru yang dijadikan responden sebanyak 32 orang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 26 guru perempuan.

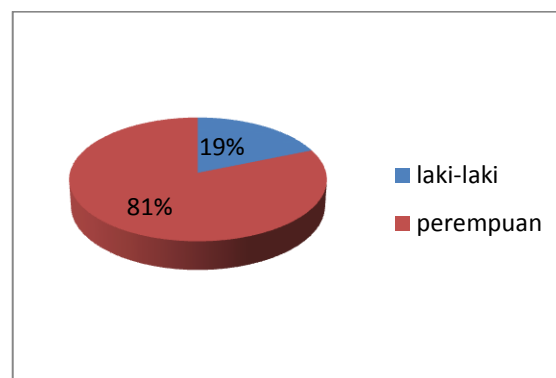
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	6	19%
2.	Perempuan	26	81%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Frekuensi terbesar jenis kelamin guru IPS SMP adalah perempuan. Hal ini terlihat dari tabel yaitu sebesar 81,% atau sekitar 26 orang guru berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebesar 19% guru berjenis kelamin laki-laki.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Usia

Sekitar setengah lebih dari jumlah keseluruhan responden berusia antara 41 – 50 tahun, yang berusia di bawah 30 tahun hanya beberapa saja.

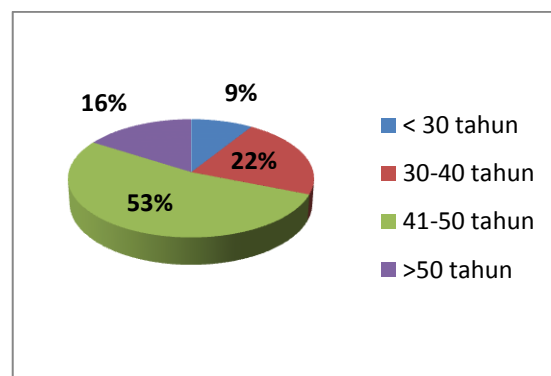
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	< 30 tahun	3	9%
2.	30 – 40 tahun	7	22%
3.	41 – 50 tahun	17	53%
4.	> 50 tahun	5	16%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan data diatas, frekuensi guru berdasarkan usia yang terbesar terletak pada rentang usia 41 – 50 tahun sebesar 53% yaitu sebanyak 17 guru. Sedangkan yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 3 orang guru atau 9%.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka tampak sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Usia**

c. Masa Kerja

Rata-rata dari responden memiliki masa kerja yang sudah lama yaitu berkisar 21 – 30 tahun dengan jumlah sebanyak 15 orang guru. Sedangkan yang berkisar kurang dari 10 tahun sebanyak 6 orang guru.

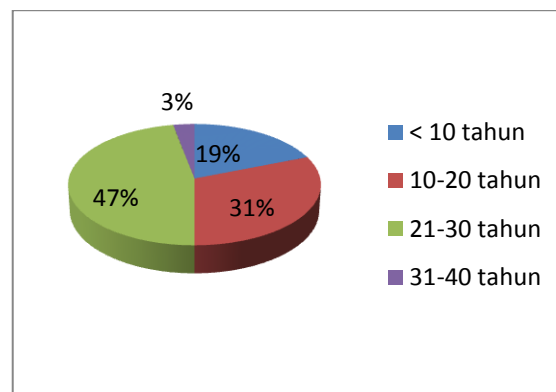
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa kerja	Frekuensi	Presentase
1.	< 10 tahun	6	19%
2.	10 – 20 tahun	10	31%
3.	21 – 30 tahun	15	47%
4.	31 - 40 tahun	1	3%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan data diatas frekuensi guru yang memiliki masa kerja berkisar 21 – 30 tahun sebesar 47%. Sedangkan yang berkisar 31 – 40 tahun hanya satu orang saja atau sebesar 3%.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka tampak sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Diagram Pie Frekuensi Guru Berdasarkan Masa Kerja**

Berdasarkan gambar grafik terlihat presentase masa kerja yang dimiliki responden terbanyak yaitu rentang 21 – 30 tahun sebesar 47%. Rentang 10 – 20 tahun sebesar 31%. Rentang kurang dari 10 tahun sebesar 19%. Dan yang terendah terletak pada 31 – 40 tahun sebesar 3%.

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah teknik penilaian dalam kurikulum 2013. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah kinerja guru IPS smp.

1. Data Variabel Y (Kinerja Guru)

Data kinerja guru IPS merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 32 guru IPS yang menjadi sampel penelitian. Jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 22 butir, maka pernyataan yang dapat digunakan sebagai data untuk variabel Y sebanyak 22 butir. Skor tertinggi 110 dan skor terendah sebesar 84, dengan skor rata-rata 94,688, skor varians 56,286 dan skor simpangan baku sebesar 7,502. Hasil rata-rata sebesar 94,688 menunjukkan bahwa skor teoritis kinerja guru IPS pada SMP di Wilayah Jakarta Timur yang menggunakan Kurikulum 2013 sebesar 0,816 yang berasal dari skor rata-rata dibagi skor maksimum data kinerja guru IPS ($94,688/110 = 0,816$). Jadi 81,6% kinerja guru IPS dikatakan baik.

Distribusi frekuensi data kinerja guru IPS dapat dilihat pada tabel IV.4. Banyak kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval adalah 7.

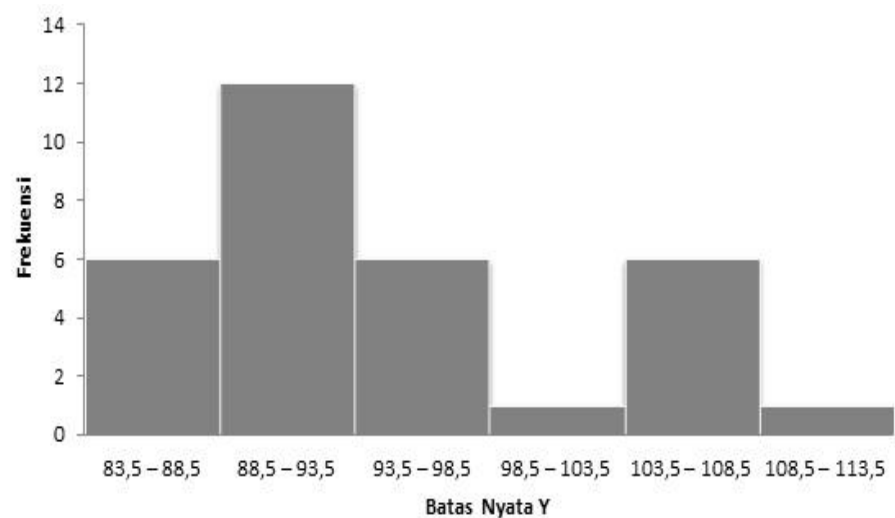
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kinerja Guru IPS)

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	84 – 88	83,5	88,5	6	18,750%
2.	89 – 93	88,5	93,5	12	37,500%
3.	94 – 98	93,5	98,5	6	18,750%
4.	99 – 103	98,5	103,5	1	3,125%
5.	104 – 108	103,5	108,5	6	18,750%
6.	109 – 113	108,5	113,5	1	3,125%
Jumlah				32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (Kinerja Guru IPS) dapat dilihat banyaknya kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas interval 5. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel juga menunjukkan frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kedua sebesar 37,500%, sedangkan frekuensi relatif terkecil sebesar 3,125%. Berdasarkan tabel data variabel Y, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Grafik Histogram Variabel Y (Kinerja Guru IPS)**

Dari teknik pengumpulan data angket, maka hasil dari angket tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Untuk mengetahui perhitungan dari sub indikator kinerja guru IPS dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.5 Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Kinerja Guru IPS

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor yang Diperoleh dari Penelitian	Persentase	Tingkat Persetujuan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Merencanakan bahan pembelajaran	35, 36	320	277	86,56%	Setuju
		Merencanakan penggunaan media dan sumber belajar	38	160	138	86,25%	Setuju
		Merencanakan pengelolaan kelas	39, 40	320	275	85,94%	Setuju
		Merencanakan penilaian prestasi peserta didik	41, 42, 43	480	411	85,63%	Setuju
2.	Pelaksanaan	Mengorganisasikan waktu, bahan/materi pembelajaran	45	160	137	85,63%	Setuju
		Berkomunikasi dengan peserta didik	48, 49	320	267	83,44%	Setuju

		Mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran	50	160	139	86,88%	Setuju
		Melaksanakan penilaian	53	160	137	85,63%	Setuju
		Melaksanakan evaluasi	55, 56	320	254	79,38%	Setuju
3.	Hubungan antarpribadi	Membantu mengembangkan sikap positif peserta didik	57, 59	320	277	85,56%	Setuju
		Bersikap terbuka dan luwes terhadap peserta didik atau orang lain	60, 61	320	288	90%	Setuju
		Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan	65	160	145	90,63%	Setuju
		Mengelola interaksi perilaku dalam kelas	66, 67	320	285	89,06%	Setuju

Berdasarkan hasil perhitungan data sub indikator pada variabel kinerja guru IPS maka rata-rata hasilnya menunjukkan pada tingkat persetujuan yaitu setuju. Persentase tertinggi sebesar 90,63% terdapat pada sub indikator menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam

pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan, artinya guru setuju dengan sub indikator tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Data Variabel X (Penggunaan Teknik Penilaian dalam Kurikulum 2013)

Data penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada 32 guru IPS yang menjadi sampel penelitian. Jumlah butir yang dinyatakan valid sebanyak 22. Penggunaan Teknik Penilaian dalam Kurikulum 2013 diukur oleh indikator ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. dengan menggunakan skala likert.

Skor tertinggi 103 dan skor terendah sebesar 83, dengan skor rata-rata 90,565, skor varians 19,846 dan skor simpangan baku sebesar 4,455. Hasil rata-rata sebesar 90,565 menunjukkan bahwa teoritis teknik penilaian dalam kurikulum 2013 sebesar 0,919 yang berasal dari skor rata-rata dibagi skor maksimum data penggunaan teknik penilaian ($94,688/103 = 0,919$). Jadi 91,9% penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dikatakan baik.

Distribusi frekuensi data penggunaan teknik penilaian dapat dilihat pada tabel IV.5. Banyak kelas interval adalah 6 dan panjang kelas adalah 4.

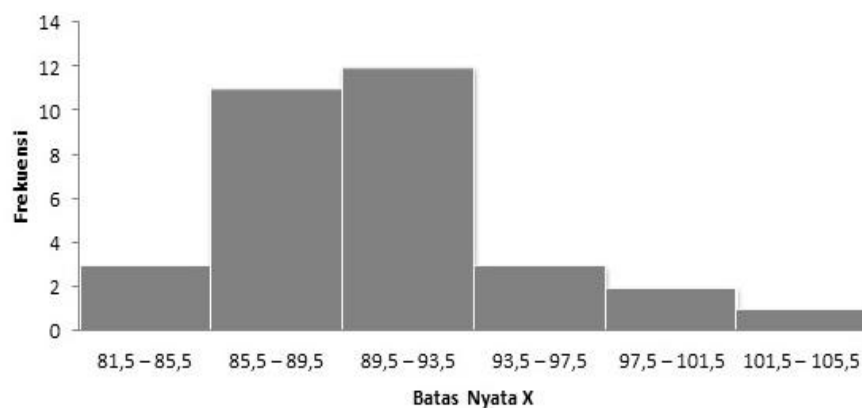
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel X (Teknik Penilaian)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
82 – 85	81,5	85,5	3	9,375%
86 – 89	85,5	89,5	11	34,375%
90 – 93	89,5	93,5	12	37,500%
94 – 97	93,5	97,5	3	9,375%
98 – 101	97,5	101,5	2	6,250%
102 – 105	101,5	105,5	1	3,125%
Jumlah			32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X (penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013) dapat dilihat banyaknya kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas sebanyak 4. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5.

Tabel juga menunjukkan frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketiga sebesar 37,5% sedangkan frekuensi relatif terkecil berada pada rentang keenam sebesar 3,125%. Berdasarkan tabel data variabel X, maka dapat dibuat histogram sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Histogram Variabel X (Teknik Penilaian)**

Dari teknik pengumpulan data angket, maka hasil dari angket tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Untuk mengetahui perhitungan dari sub indikator teknik penilaian dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.7 Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Teknik Penilaian

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah Skor Ideal	Jumlah Skor yang Diperoleh dari Penelitian	Persentase	Tingkat Persetujuan
1.	Ranah Afektif	Teknik observasi	1, 2, 3	480	421	87,71%	sSetuju
		Teknik penilaian diri	5, 6	320	226	70,63%	Setuju
		Teknik penilaian antar teman	11, 12	320	260	81,25%	Setuju
2.	Ranah Kognitif	Tes tertulis	14, 15	320	248	77,50%	Setuju
		Tes lisan	18, 19, 20, 21	640	544	85%	Setuju
		Penugasan	22	160	127	79,38%	Setuju
3.	Ranah Psiko-motorik	Tes unjuk kerja	25, 27, 28	480	408	85%	Setuju
		Proyek	29, 30, 31	480	415	86,48%	Setuju
		Portofolio	32, 33	320	252	78,75%	Setuju

Berdasarkan hasil perhitungan data sub indikator pada variabel kinerja guru IPS maka rata-rata hasilnya menunjukkan pada tingkat persetujuan yaitu setuju. Persentase tertinggi sebesar 87,71% terdapat pada sub indikator teknik observasi, artinya guru setuju dengan teknik penilaian tersebut bahwa dalam proses pembelajaran guru menilai peserta didik melalui observasi.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk melihat apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf kesalahan (α) = 0,05 atau 5% dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai L_o tertinggi sebesar 0,149 sedangkan angka kritis L_t pada taraf kesalahan 5% dan $n = 32$ diperoleh angka 0,157. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal dimana $L_o (0,149) < L_t (0,157)$. Data yang berdistribusi normal menandakan jumlah seluruh subjek yang diukur berada dalam kurva normal yang secara teoritis menyebar dari kanan ke kiri dari titik tengah secara seimbang. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak antara varians satu dengan varians dua. Pengujian dilakukan dengan kriteria Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan antara varians satu dengan varians dua dan sebaliknya.

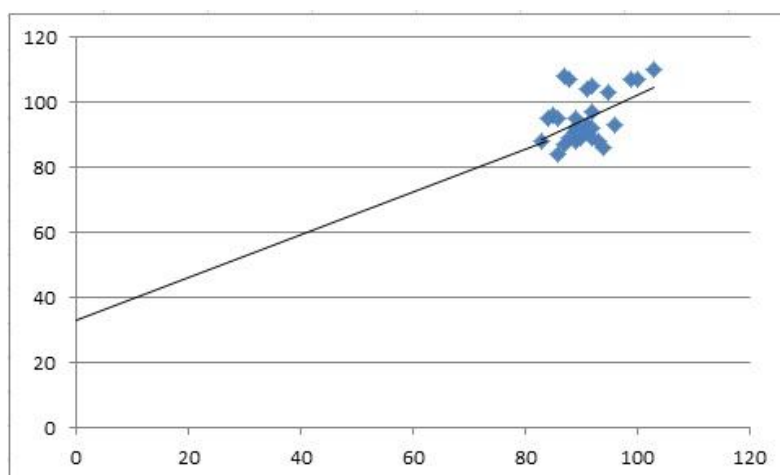
Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1,68 dan F_{tabel} sebesar 1,82. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara varians satu dengan varians dua, dimana $F_{hitung} (1,68) < F_{tabel} (1,82)$. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 23)

2. Perhitungan Persamaan Regresi

Berdasarkan data analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) dengan kinerja guru (Y) menghasilkan koefisien regresi ($b = 0,7901$) dan konstanta ($a = 22,990$). Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dengan kinerja guru IPS memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 22,990 + 0,7901X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) akan mengakibatkan kenaikan kinerja guru (Y) sebesar 0,7901 pada konstanta 22,990. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16)

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 22,990 + 0,7901X$ dapat dilukiskan pada grafik 4.5 berikut:



Gambar 4.6 Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 22,990 + 0,7901X$

3. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} *Product Moment*.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) terhadap kinerja guru IPS (Y) diperoleh koefisien korelasi sederhana $r_{xy} = 0,528$. (proses perhitungan lihat lampiran 24)

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Adanya hubungan positif dan signifikan penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 dengan kinerja guru IPS di Jakarta Timur.”

Keberartian Uji signifikansi antara kedua variabel digunakan uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Signifikansi

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,528	3,139	1,697

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) dengan kinerja guru IPS (Y) menggunakan uji t sebagaimana terlihat pada tabel diatas, diperoleh $t_{hitung} = 3,139$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,697 dengan kriteria penilaian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,139 > 1,697$).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara

variabel penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) dengan kinerja guru IPS (Y), semakin rumit teknik penilaian maka kinerja akan semakin meningkat. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 26)

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan proses perhitungan yang telah dilakukan pada distribusi frekuensi variabel X kelas interval paling banyak berada di 89-93 sebanyak 12 dengan frekuensi relatif 37,500% yang merupakan kelas interval ketiga pada variabel X. Kelas interval paling sedikit berada di 102-105 sebanyak 1 dengan frekuensi relatif 3,125% dan ini merupakan kelas interval tertinggi.

Kemudian pada variabel teknik penilaian perhitungan rata-rata hitung skor sub indikator didapatkan jumlah tertinggi terletak pada teknik observasi dengan persentase sebesar 87,71%. Persentase tersebut bisa diartikan bahwa guru IPS setuju dengan teknik observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran. Teknik observasi termasuk ke dalam indikator ranah afektif atau dalam kurikulum 2013 disebut juga dengan penilaian sikap. Dalam penilaian sikap yang dilakukan guru yaitu menilai sikap para peserta didik dalam proses pembelajaran. Persentase terendah terletak pada teknik penilaian diri yaitu peserta didik diberikan kuisisioner atau angket yang kemudian mereka mengisi sesuai yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam teknik penilaian ini yang dibutuhkan berupa kejujuran dari masing-masing peserta didik. Ranah afektif atau penilaian sikap termasuk ke dalam Kompetensi Inti 1 (Spiritual) dan Kompetensi Inti 2 (Sosial).

Pada ranah kognitif persentase tertinggi terletak pada teknik tes lisan yaitu sebesar 85%. Ranah kognitif atau disebut juga teknik penilaian pengetahuan yang termasuk ke dalam Kompetensi Inti 3. Teknik tes lisan umumnya berbentuk tanya jawab yang dilakukan guru terhadap peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menilai kemampuan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan persentase terendah terletak pada tes tertulis sebesar 77,50%. Teknik tertulis berupa soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik. Bentuknya beragam diantaranya pilihan ganda, benar-salah, uraian atau esai, menjodohkan, dan sebagainya.

Pada ranah psikomotorik atau disebut juga penilaian keterampilan dan termasuk ke dalam Kompetensi Inti 4, presentase tertinggi yang didapat sebesar 86,48% terletak pada penilaian proyek. Teknik penilaian proyek diberikan kepada peserta didik melalui pemberian suatu proyek. Proyek tersebut dinilai mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan.

Selanjutnya berdasarkan distribusi frekuensi variabel Y didapat kelas interval paling banyak berada di 89-93 pada urutan kelas interval kedua sebanyak 12 dengan frekuensi relatif sebesar 37,500%. Sedangkan kelas interval 99-103 dan 109-113 memiliki hasil yang sama yaitu 1 dengan frekuensi relatif sebesar 3,125%.

Pada variabel kinerja guru, rata-rata hitung persentase sub indikator didapatkan hasil tertinggi yaitu sebesar 85,56% terletak pada sub indikator merencanakan bahan pembelajaran. Sub indikator tersebut termasuk indikator perencanaan pembelajaran. Hasil tersebut bisa diartikan bahwa guru setuju

sebelum proses pembelajaran mereka perlu merencanakan bahan pembelajaran agar mengetahui materi yang akan diajarkan.

Lalu pada indikator pelaksanaan didapat hasil tertinggi pada sub indikator mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran yaitu sebesar 86,88%. Sedangkan persentase terendah terletak pada sub indikator melaksanakan evaluasi yaitu sebesar 79,39%. Meski tingkat persetujuan yang didapat yaitu setuju tapi pada indikator pelaksanaan didapat hasil yang terendah.

Pada indikator kemampuan hubungan pribadi persentase tertinggi sebesar 90,63% terletak pada sub indikator menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan. Sub indikator tersebut bisa diartikan bahwa guru setuju dalam proses pembelajaran mereka berusaha menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan apabila peserta didik mengajukan pertanyaan, guru berusaha menanggapi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu kepada 32 guru IPS SMP di Jakarta Timur yang menggunakan kurikulum 2013 mengenai hubungan penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 (X) dengan kinerja guru IPS (Y). Sesuai dengan teori yang telah disajikan sebelumnya bahwa pemahaman kurikulum dalam hal ini adalah penggunaan teknik penilaian memiliki hubungan dengan kinerja guru IPS, maka semakin tinggi pemahaman kurikulum seorang guru akan meningkatkan kinerjanya di sekolah.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,990 + 0,7901X$ persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap kenaikan satu unit penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 mengakibatkan terjadinya kenaikan pada kinerja guru sebesar 0,7901 pada

konstanta 22,990 dimana grafiknya berbentuk garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Jadi ketika penggunaan teknik penilaian yang terdapat dalam pembelajaran semakin banyak maka guru akan meningkatkan kinerjanya. Guru akan lebih banyak mempelajari hal-hal terkait mengenai teknik penilaian yang akan digunakan.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,139$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,697 dengan kriteria penilaian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,139 > 1,697$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan berarti koefisien korelasi signifikan. Maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan teknik penilaian (variabel X) dengan kinerja guru IPS (variabel Y).

Perhitungan koefisien determinasi (r_{xy}^2) diperoleh 27,9 secara statistik, nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 27,9% variasi kinerja guru dijelaskan oleh penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa terdapat faktor yang menjelaskan tentang kinerja guru salah satunya adalah pemahaman kurikulum. Penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru karena kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru mulai dari proses persiapan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus benar-benar mengerti bagaimana penilaian yang akan dilakukan nantinya. Mereka harus mempelajari dari berbagai sumber agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan pedoman yang ada. Teknik penilaian dalam kurikulum 2013 memang mengharuskan guru untuk lebih mengenal tiap-tiap

individu dan penilaian ini bersifat otentik atau nyata maksudnya guru akan menilai peserta didik saat pelajaran berlangsung dengan berpedoman pada penilaian yang telah dibuat. Kontribusi variabel X (penggunaan teknik penilaian) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 27,9% sudah bisa dikatakan memiliki hubungan yang positif antara penggunaan teknik penilaian kurikulum 2013 dengan kinerja guru IPS SMP di Jakarta Timur. Berarti masih terdapat 72,1% variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru.

6. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, karna peneliti menyadari masih begitu banyak kekurangan dan juga kelemahan dalam melaksanakan penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara mendalam.
2. Keterbatasan faktor yang diteliti yaitu hanya mengenai hubungan persepsi penggunaan teknik penilaian dalam kurikulum 2013.
3. Keterbatasan sumber yang dijadikan referensi yang digunakan oleh peneliti.
4. Sikap guru yang kurang kooperatif dalam proses pengisian angket.